

Melestarikan Kesenian Tradisional Ludruk Berbasis Modern sebagai Upaya Menjaga Identitas Budaya Lokal

Mohammad David Amirulloh¹, Jeziano Rizkita Boyas^{1*}, Putri Yunisya Cherlina Pratama¹, Habib Maulana Syah², Abdul Hamid², Maulana Sholich Ubaidillah³,

¹Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Upaya pelestarian dan pengembangan ludruk menjadi penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat terus menikmati dan mempelajari kekayaan budaya ini. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sumorame, RT 02 RW 11 Kabupaten Sidoarjo. Pagelaran ludruk milenial di Desa Sumorame RT 02 RW 11 merupakan suatu upaya warga setempat untuk mencegah punahnya kesenian di tengah gempuran budaya asing. Kelancaran kegiatan pagelaran ludruk milenial di RT 02 RW 11 Desa Sumorame mencerminkan keberhasilan kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa pengabdian, dan berbagai pihak terkait dalam melestarikan budaya tradisional dengan sentuhan modern.

Kata kunci

Kesenian; Ludruk Millennial; Pagelaran

Abstract

Preservation and development of the ludruk are crucial to ensure that future generations can continue to enjoy and learn about this rich culture. This community service activity was conducted in Sumorame Village, RT 02 RW 11, Sidoarjo Regency. The millennial ludruk performance in Sumorame Village, RT 02 RW 11, represents a local effort to prevent the extinction of this art form amidst the onslaught of foreign cultures. The successful implementation of the millennial ludruk performance in RT 02 RW 11, Sumorame Village, reflects the successful collaboration between the community, student community service participants, and various related parties in preserving traditional culture with a modern touch.

Keywords

Art; Millennial Ludruk; Performance

Korespondensi
Jeziano Rizkita Boyas
jeziano403.mnj@unusida.ac.id

Pendahuluan

Budaya merupakan suatu ide tuangan karya dari seseorang, yang harus dilestarikan dengan pembelajaran bersama dengan maksimal hasil dari pemikiran dan kreasi tersebut (Koentjaraningrat, 2004). Indonesia memiliki kesenian yang sangat beragam di setiap daerah, keberagaman seni budaya berasal dari tradisi nenek moyang bangsa Indonesia yang kemudian diturunkan ke generasi selanjutnya. Ludruk adalah kesenian tradisional yang bersifat drama dan berasal dari daerah Jawa Timur. Ludruk merupakan salah satu bentuk seni teater tradisional yang berasal dari Jawa Timur. Ludruk disebut dengan pertunjukan teater tradisional yang dipentaskan di atas panggung oleh sekelompok seniman, menceritakan kisah kehidupan sehari-hari dan perjuangan yang dibumbui humor, diiringi musik gamelan (Hargianto, 2016).

Asal usul ludruk diperkirakan berasal dari bentuk kesenian tradisional yang lebih awal, seperti jaranan dan ketoprak. Ludruk muncul sebagai bentuk adaptasi dari kesenian tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dan berkembang pesat pada awal abad ke-20. Pada masa itu, ludruk tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan kritik sosial. Pertunjukan Ludruk tidak hanya mencakup cerita heroik, tetapi juga cerita dan lakon bertema kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri Teater Seni Ludruk adalah merepresentasikan kehidupan masyarakat, sekaligus menceritakan kisah kehidupan sehari-hari dan sejarah masyarakat (Aribowo, Christinawati, 2012). Pertunjukan Ludruk menggunakan bahasa Indonesia dan sering kali bahasa Jawa patah-patah. Kesenian ludruk bercirikan pertunjukan jenaka dengan bahasa lakon ludruk, menyampaikan pemahaman moral tanpa menghalangi pandangan sekitar saat menyaksikan pertunjukan kesenian. Pelaku *slapstick* memanfaatkan kekonyolan dan sifatnya untuk membuat lelucon, yang menurut Wonso Sewojo disebut "The Soul of Rudolck" karya James L. Peacock (Peacock, 2005).

Di era modern, ludruk menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan dengan bentuk hiburan lain dan perubahan preferensi masyarakat. Namun, kesenian ini tetap berusaha mempertahankan keaslian dan relevansinya dengan melakukan berbagai inovasi, seperti memasukkan elemen kontemporer dalam pertunjukan tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya. Salah satu upaya untuk terus melestarikan Ludruk adalah dengan mengkaji lebih jauh unsur-unsur yang dikandungnya dan menuliskannya sebagai warisan kepada anak bangsa (Wardhani, 2019).

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa ruang terbuka hijau (Lestari *et al.*, 2023) dan pelatihan desain dan pembuatan website (Budianto *et al.*, 2023) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait melestarikan kesenian tradisional ludruk berbasis modern sebagai upaya menjaga identitas budaya lokal belum banyak dilakukan. Adapun pada kesempatan kali ini, sivitas akademika UNUSIDA mengajak masyarakat desa sumorame khususnya pada RT 02 RW 11 untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan dan pelestarian budaya tradisional yang berfokus pada cabang budaya teater ludruk, cabang budaya teater ludruk dipilih dari berbagai cabang budaya yakni untuk lebih mengenalkan secara *culture* bahwa khususnya di daerah Jawa Timur terdapat satu cabang budaya teater yang khas yakni ludruk.

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sumorame RT 02 RW 11 (Juara 1 RT mandiri) Kabupaten Sidoarjo. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap: (1) melakukan koordinasi dengan pihak RT dan RW (2) tahap identifikasi menggunakan metode observasi dan wawancara di beberapa warga RT 02 (3) kami mulai mengumpulkan warga untuk memulai diskusi terkait dengan program tersebut dan juga ikut andil dalam pelaksanaan program kegiatan (4) melakukan dokumentasi sebagai langkah pengambilan data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program kerja pelestarian budaya tradisional ludruk berbasis modern dilaksanakan selama kurang lebih 20 hari, dimulai pada 4 Agustus 2024 dengan mengundang warga untuk bermusyawarah mengenai program tersebut sekaligus

menetapkan tanggal pelaksanaan pagelaran budaya. Selama kurang lebih 20 hari tersebut kami juga memulai mengajak warga untuk berpartisipasi dalam proses kegiatan tersebut, seperti halnya kami memilih beberapa warga untuk kami latih sebagai aktor-aktor dalam pagelaran budaya tersebut. Pagelaran ludruk milenial terdiri atas: (1) pertunjukan tari Remo (2) pertunjukan bedayan dari ibu-ibu RT setempat (3) pertunjukan ludruk milenial dari warga setempat yang berjudul "Sarip tambak oso".

Pagelaran ini mendapatkan apresiasi dari kepala daerah sumorame, dimana warga-warganya kompak dan antusias dalam ikut serta kegiatan tersebut seperti yang divisualisasikan ppada gambar 1. Melalui diadakannya pagelaran ludruk merupakan suatu upaya dan usaha agar nilai-nilai kebudayaan tidak pernah hilang dan akan dikembangkan sesuai perkembangan zaman.



Gambar 1. Kegiatan Pagelaran Ludruk Milennial

Pembahasan

Pagelaran Ludruk adalah salah satu cara untuk menjaga agar seni tradisional ini tetap hidup dan dikenal oleh generasi muda. Melalui menggelar pertunjukan ini, masyarakat akan terus diingatkan akan keindahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Ludruk (Wulan, 2021). Hal ini penting untuk mencegah punahnya kesenian ini di tengah gempuran budaya asing. Melalui pagelaran ludruk, generasi muda dapat belajar tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap cerita yang dibawakan. Ludruk seringkali mengangkat cerita-cerita rakyat atau kisah kehidupan sehari-hari yang penuh dengan pesan moral dan sosial. Pagelaran ini dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda.

Melalui mengadakan pagelaran, masyarakat tidak hanya merayakan warisan budaya mereka tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kebanggaan akan identitas lokal. Ini penting dalam menghadapi era globalisasi di mana identitas lokal seringkali terancam. Di tengah maraknya hiburan modern, ludruk menawarkan alternatif hiburan yang lebih berakar pada tradisi dan budaya lokal. Pagelaran ludruk bisa menjadi sarana hiburan yang mendidik dan menghibur, dengan pendekatan yang berbeda dari hiburan-hiburan modern lainnya.

Melalui partisipasi dalam ludruk modern, mahasiswa pengabdian masyarakat berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya lokal. Keterlibatan dalam pagelaran ludruk modern memberikan pengalaman praktis yang berharga, mulai dari mengelola manajemen acara, membangun kerja sama tim, hingga berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pembelajaran di luar kampus, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan yang bermanfaat bagi karier dan kehidupan sosial. Mahasiswa pengabdian masyarakat memegang peran penting dalam pelestarian kesenian tradisional ludruk, melalui berbagai kegiatan inovatif berbasis modern yang menghidupkan kembali dan mewariskan seni ini kepada generasi mendatang. Peran aktif mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat tidak hanya membantu menjaga kelestarian budaya, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat desa atau kelurahan yaitu desa Sumorame RT 02 RW 11 di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Kesimpulan

Pagelaran ludruk milenial di Desa Sumorame RT 02 RW 11 merupakan suatu upaya warga setempat untuk mencegah punahnya kesenian di tengah gempuran budaya asing. Kelancaran kegiatan pagelaran ludruk milenial di RT02 RW 11 Desa Sumorame mencerminkan keberhasilan kolaborasi antara masyarakat dan berbagai pihak terkait dalam melestarikan budaya tradisional dengan sentuhan modern. Pagelaran ini tidak hanya berhasil menarik minat generasi muda terhadap kesenian tradisional, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya di desa. Melalui adaptasi elemen-elemen modern dalam ludruk, kegiatan ini mampu menghadirkan pertunjukan yang relevan dengan zaman tanpa menghilangkan esensi aslinya.

Partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk antusiasme masyarakat dan kreativitas tim pengabdian menjadi faktor kunci dalam suksesnya pagelaran ini. Disisi lain, kegiatan ini juga memberikan banyak manfaat positif dalam pemberdayaan komunitas lokal, baik secara budaya maupun ekonomi. Dengan demikian, pagelaran Ludruk milenial di RT 02 RW 11 Desa Sumorame menjadi contoh nyata bagaimana inovasi dapat berjalan seiring dengan pelestarian budaya, menciptakan pengalaman yang bermanfaat dan berkesan bagi semua yang terlibat. Kegiatan ini juga berhasil mendapatkan apresiasi dari pemkot desa sumorame.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh dan warga desa Sumorame RT 02 RW 11 di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aribowo, Christinawati, D. (2012) 'Kelompok Ludruk Cak Durasim (Ludruk Organisatie) di Surabaya Tahun 1933-1945'.
- Budianto *et al.* (2023) 'Optimalisasi Web Desa Guna Penyampaian Informasi melalui Pelatihan Desain dan Pembuatan Website di Desa Berbek', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), pp. 106–111. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.989>.
- Hargianto (2016) 'Pudarnya Eksistensi Kesenian Tradisional Ludruk Akibat Globalisasi Budaya'.
- Koentjaraningrat (2004) 'Implementasi Mata Kuliah Perencanaan Event Kehumasan dalam Pelestarian Kesenian Ludruk di Pagesangan Surabaya', *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 5(1).
- Lestari, A.D. *et al.* (2023) 'Pemanfaatan Lahan Kosong dan Sampah Plastik sebagai Ruang Terbuka Hijau di Desa Lebo', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), pp. 95–100. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.979>.
- Peacock, J.L. (2005) 'Melestarikan Budaya Lokal melalui Film: Analisis Tekstual Seni Budaya Ludruk pada Loka Drama Lara Ati di Vidio', *VISA: Journal of Visions and Ideas*, Vol 4 No 3.
- Wardhani, J.K. (2019) 'Dramaturgi Ludruk Karya Budaya Mojokerto Jawa Timur Lakon Sarip Tambak Oso', *SATWIKA: Jurnal Kajian Budaya dan Perubahan Sosial*, Volume 3.
- Wulan, D.A. (2021) 'Pertunjukan Seni Budaya Virtual Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi

Jawa Timur Sebagai Usaha Pelestarian Budaya Di Masa Pandemi Covid-19', *Seminar Sastra, Bahasa, dan Seni (Sesanti) 2021*, pp. 133–139.